

Analisis Pengaruh Lingkungan Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah

Faatihah Andika Rahmah *¹
Luthfiyatin Inayah ²
Muhammad Sulton Maulana ³
Hendry Naufal Muhtar ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*e-mail: faaxyzz@gmail.com¹, luthfiyatin.inayah25@gmail.com², maulanagasiii@gmail.com, hendrymuhtar87@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kampus UIN Raden Mas Said terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah. Lingkungan kampus yang kondusif memengaruhi motivasi dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini mengidentifikasi faktor – faktor lingkungan kampus seperti musala, tempat parkir, kebersihan, fasilitas internet, hubungan antar mahasiswa, perpustakaan, toilet. Hubungan mahasiswa dengan dosen dan karyawan serta kebisingan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, melibatkan 55 mahasiswa sebagai sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji realibitasnya dengan hasil sebesar 0,826, melebihi batas minimum 0,60. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS IBM 26, dan hasil uji regresi menunjukkan signifikansi 0,00. Temuan penelitian membuktikan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan fisik dan sosial yang baik dapat mengurangi stres serta dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan adanya peningkatan fasilitas dan kebijakan kampus yang mendukung hubungan sosial untuk menciptakan atmosfer akademik yang lebih baik sehingga dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar.

Kata kunci: Kuantitatif, Lingkungan, Motivasi

Abstract

This study aims to analyze the influence of the campus environment at UIN Raden Mas Said on the learning motivation of students in the Faculty of Tarbiyah Sciences. A conducive campus environment affect students' motivation and academic achievement. The study identifies campus environmental factors such as prayer room, parking facilities, cleanliness, internet access, student relationship, library, restrooms, student interaction with lectures and staff, as well as noise levels. The method used is a quantitative approach with an *ex post facto* design, involving 55 students selected through *purposive sampling*. Data was collected using a questionnaire with a reliability test result of 0.826, exceeding the minimum threshold of 0.60. data analysis was carried out using multiple linear regression with the aid of SPSS IBM 26, and the regression test showed a significance value of 0.00. the findings confirm that the campus environment can reduce stress and increase satisfaction and motivation to learn. Based on the results, it is recommended to enhance campus facilities and policies that support social relationship in order to create a better academic atmosphere and motivate students in their studies.

Keywords: Quantitative, Environment, Motivation

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat yang dapat berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembang individu (Rita Mariyana, 2020). Setiap hal yang ada di sekitar seseorang yang dapat memengaruhi kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan emosionalnya dikenal sebagai lingkungan, baik itu keluarga, sekolah, teman, budaya, serta lingkungan fisik tempat tinggal. Semua faktor itu sangat memengaruhi kepribadian seseorang, pola pikir, serta kemampuan individu dalam beradaptasi dengan dunia sekitarnya.

Kondisi atau lingkungan di mana seseorang hidup, baik yang bersifat fisik seperti orang tua, rumah, teman bermain, maupun komunitas, yang memengaruhi pertumbuhan sosial anak,

termasuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Istilah “lingkungan belajar” mengacu pada lingkungan di mana seseorang hidup (Mofid & Tyasmaning, 2020). Setiap situasi atau lingkungan di sekitar seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar dan pertumbuhan dirinya disebut lingkungan belajar. Lingkungan ini meliputi berbagai aspek, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Faktor fisik seperti kondisi rumah, tempat belajar, dan fasilitas yang tersedia dapat memberikan kenyamanan dan dukungan bagi anak dalam belajar. Lingkungan sosial, seperti masyarakat sekitar, juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan anak terhadap dunia. Anak-anak memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka dan memperoleh keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari karena mereka terlibat dengan berbagai kelompok atau komunitas.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memperbaiki lingkungan sekolah. Ini mencakup menjaga taman-taman tetap indah dan bersih, menciptakan suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar, memastikan bahwa lingkungan sekolah aman, dan menyediakan fasilitas sekolah yang lengkap dan dapat digunakan (Young, 2021). Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan mempertahankan dan memperbaiki lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran, yaitu dengan menjaga taman-taman di sekitar sekolah tetap rapi dan indah yang dapat membuat siswa senang. Selain itu, menciptakan ketenangan dan kenyamanan di lingkungan sekolah sangat penting untuk mendukung konsentrasi dan fokus siswa selama kegiatan belajar. Dengan adanya jaminan keamanan di area sekolah siswa dapat merasa lebih nyaman dan aman untuk beraktivitas. Penyediaan fasilitas sekolah yang lengkap, seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan fasilitas olahraga yang baik, akan memungkinkan siswa dalam memaksimalkan sumber daya yang ada.

Lingkungan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, terutama bagi siswa, untuk menjalani interaksi dan beradaptasi satu sama lain. Siswa dapat lebih mudah belajar dengan lebih tenang jika mereka memiliki lingkungan belajar yang nyaman, baik di rumah maupun di luar rumah. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran dengan cara yang lebih efektif dan maksimal (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022). Sebagai sumber belajar, lingkungan berperan dalam membentuk motivasi siswa, yang pada gilirannya memengaruhi sejauh mana mereka terlibat dan berusaha untuk mencapai tujuan belajar mereka. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung sangat penting untuk proses belajar.

Lingkungan kampus merupakan tempat di mana mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas dan proses belajar. Lingkungan kampus yang mendukung mencakup hubungan siswa dengan guru dan hubungan satu sama lain, serta kondisi fisik seperti ukuran ruang kelas, suhu, pengendalian kebisingan, dan kebersihan kampus. Siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar karena lingkungan kampus yang mendukung. Sebaliknya, lingkungan yang tidak sehat dapat menyebabkan stres pada mahasiswa, mengurangi motivasi belajar mereka, dan akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka (Naibaho et al., 2022). Lingkungan kampus yang mendukung sangat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar dan prestasi akademik mereka. Aspek-aspek seperti hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan dosen, serta kondisi fisik yang nyaman, seperti ruang kelas yang memadai, suhu ruangan yang optimal, dan kebersihan kampus, berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Tempat tinggal yang tidak sehat dapat menyebabkan stres, mengurangi dorongan, dan berdampak negatif pada prestasi akademik siswa. Sehingga, menciptakan lingkungan kampus yang mendukung sangat penting bagi keberhasilan akademik mahasiswa.

Mariyana (2020:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah tempat di mana siswa dapat mencurahkan diri mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas dan mengembangkan hal baru. Jadi, lingkungan belajar adalah “laboratorium” di mana siswa bereksperimen, dan berkomunikasi secara verbal untuk memperoleh ide dan pengetahuan baru sebagai hasil dari belajar (Mohammad Ali, 2021). Lingkungan belajar tidak hanya tempat untuk mendapatkan informasi, tetapi juga tempat untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih nyata dan kontekstual. Seseorang dapat menggambarkan lingkungan belajar sebagai “laboratorium”, di mana siswa memilih kebebasan untuk bereksperimen, meneliti, dan

menyampaikan ide-ide mereka secara bebas. Siswa dapat menguji berbagai ide dan teori yang telah mereka pelajari dan membuat pemahaman baru dari pengalaman langsung melalui proses ini. Selain itu, lingkungan belajar juga dapat menjadi tempat bagi siswa untuk bekerja sama dengan teman sebaya, berbicara, dan mencari solusi untuk masalah yang mereka hadapi.

Motivasi adalah konsep yang menjelaskan kekuatan-kekuatan internal dalam diri individu yang mendorong dan mengarahkan perilaku mereka. Para ahli motivasi mengembangkan teori-teori mengenai motivasi yang terdiri dari tiga pendekatan utama, seperti pendekatan kognitif, pendekatan perilaku, dan pendekatan biologis (Koeswara, 1995). Motivasi berperan penting dalam memengaruhi bagaimana individu merespon berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana mereka mempertahankan usaha dan komitmen terhadap tujuan mereka. Dalam studi motivasi, terdapat berbagai pendekatan yang digunakan para ahli untuk menjelaskan fenomena ini. Salah satunya adalah pendekatan biologis, yang berfokus pada aspek fisiologis dan kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan akan makanan, air, dan rasa aman, yang mendorong individu untuk bertindak. Pendekatan ini menganggap motivasi sebagai sesuatu yang berasal dari insting atau dorongan alami dalam diri manusia. Pendekatan kedua adalah pendekatan behavioristik, yang menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku. Menurut pandangan ini, motivasi dipengaruhi oleh kondisi-kondisi eksternal seperti penguatan positif atau negatif, hadiah, dan hukuman yang diterima individu sebagai hasil dari perilaku mereka. Pendekatan ini melihat motivasi sebagai respons terhadap stimulus dari lingkungan. Pendekatan ketiga adalah pendekatan kognitif, yang lebih menekankan pada proses berpikir dan perasaan individu dalam menentukan tindakan mereka. Dalam pandangan ini, motivasi dipengaruhi oleh persepsi, harapan, dan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan kognitif memandang motivasi sebagai hasil dari penilaian dan pemrosesan informasi yang dilakukan oleh individu.

Siswa membutuhkan motivasi yang mendukung selama proses belajar, karena keduanya saling terkait. Belajar yang didorong oleh motivasi yang tinggi cenderung menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik (Muhammad, 2022). Motivasi dan belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar yang didorong oleh motivasi yang kuat dan positif dapat membantu siswa menjadi lebih fokus, berusaha keras, dan tidak mudah menyerah ketika kesulitan menghampiri. Dengan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan, siswa cenderung akan lebih gigih dalam mengatasi tantangan belajar, lebih terbuka terhadap pengetahuan baru, dan lebih mampu mempertahankan konsentrasi mereka.

Motivasi yang kuat tidak hanya meningkatkan kualitas upaya yang dilakukan, tetapi juga berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar yang lebih memuaskan dan optimal. Belajar adalah upaya untuk mengubah diri sendiri melalui tindakan. Mencakup perubahan sikap kebiasaan, tingkah laku, keterampilan, dan sebagainya (Hutami, 2022). Dengan adanya motivasi yang kuat dapat berdampak pada pencapaian belajar seseorang.

Masalah pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar mahasiswa sering kali terlihat dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Situasi kelas yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang terbatas, suasana yang tidak nyaman, dan tingkat kebisingan yang tinggi, dapat secara signifikan mengurangi keinginan siswa untuk belajar. Agar transfer ilmu dapat berjalan dengan baik selama proses pembelajaran, siswa harus berada dalam lingkungan yang mendukung. Siswa akan merasa lebih stres dalam lingkungan belajar mereka yang tidak mendukung, yang akan mengurangi dorongan mereka untuk belajar dan mempengaruhi prestasi belajar mereka (Naibaho et al., 2022). Untuk memaksimalkan transfer ilmu selama proses pembelajaran, penting untuk memiliki lingkungan yang mendukung. Jika ruang kelas memiliki ventilasi yang baik, suasana yang nyaman, dan kebisingan yang terkendali, siswa akan lebih mudah untuk tetap aktif dan fokus selama kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang tidak sehat, baik dari segi fisik maupun sosial, dapat menyebabkan stres pada mahasiswa. Stres ini dapat mengganggu konsentrasi mereka, mengurangi minat terhadap pelajaran, dan menurunkan energi untuk berprestasi.

Ketidaknyamanan fisik ini dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari proses belajar dan meningkatkan tingkat stres, yang pada akhirnya berdampak negatif pada motivasi mereka.

Selain itu, hubungan yang buruk antara mahasiswa dan dosen, atau antar sesama mahasiswa, dapat menciptakan suasana yang tidak mendukung, mengurangi semangat belajar dan partisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Masalah-masalah ini menunjukkan betapa pentingnya menciptakan lingkungan kampus yang mendukung untuk memastikan mahasiswa tetap termotivasi dan dapat mencapai potensi akademik mereka secara maksimal.

Fakta ini menunjukkan bahwa salah satu masalah terbesar berasal dari dosen kampus. Tantangan tersebut disebabkan oleh ketidaksetaraan dan kepedulian para dosen, terutama berkaitan dengan masalah lingkungan kampus yang tidak mendukung proses belajar mengajar. Akibatnya, motivasi dan fokus belajar di kelas terganggu, sehingga pihak kampus harus menjaga lingkungannya agar tetap bersih untuk menciptakan ketenangan dan kenyamanan (Kabarkota.com, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pendidikan tinggi seringkali datang dari dosen. Kurangnya kebersamaan dan kepedulian dosen terhadap lingkungan kampus yang tidak mendukung dapat mengganggu motivasi dan konsentrasi mahasiswa. Akibatnya, pihak kampus harus membuat lingkungan yang tenang, bersih, dan nyaman untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi oleh Naibaho et al. yang membahas bagaimana lingkungan kampus memengaruhi keinginan siswa untuk belajar (Naibaho et al., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen lingkungan kampus yang dapat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar (Subagio et al., 2021). Lingkungan yang positif dan kondusif dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dengan lebih baik dan berprestasi tinggi. Salah satu manfaat dari pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa adalah dapat mengurangi stres. Dengan berkurangnya stres, mahasiswa lebih mampu mempertahankan motivasi dan fokus pada tujuan belajar mereka. Selanjutnya dapat meningkatkan kepuasan belajar. Jika siswa merasa dihargai dan diterima di lingkungan akademik mereka, mereka lebih cenderung merasa puas dengan kelas mereka dan lebih termotivasi untuk belajar.

Sangat penting untuk melihat bagaimana lingkungan kampus Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta memengaruhi keinginan belajar mahasiswa. Lingkungan kampus dapat mencakup tempat parkir, kebersihan kampus, fasilitas internet, hubungan antar siswa, fasilitas perpustakaan, toilet, hubungan siswa dengan guru dan karyawan, dan kebisingan kampus.

Guru harus memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran dengan baik, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif (Isman, 2021). Tujuan yang jelas akan memotivasi siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini jika dalam perguruan tinggi berarti dosen bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan aspek lingkungan kampus mana yang memengaruhi keinginan siswa untuk belajar di kampus.

METODE

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu menganalisis objek kajian, seperti musala, tempat parkir, kebersihan kampus, fasilitas koneksi internet, hubungan antar mahasiswa lain di FIT, fasilitas di perpustakaan FIT, toilet, hubungan mahasiswa dengan dosen, hubungan mahasiswa dengan karyawan, serta kebisingan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner meliputi data primer yang berasal dari mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Populasi penelitian terdiri atas 55 mahasiswa dari 11 program studi, yaitu program studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Islam, Tadris Matematika, Tadris Biologi, Ilmu Lingkungan, Teknologi Pangan, Sains Data, dan Bioteknologi di Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, serta data sekunder yang diambil dari referensi pustaka, artikel, internet, dan sumber lainnya (Subagio et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk penelitian *ex post facto*, menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berfokus pada analisis data dalam bentuk angka yang

diolah melalui metode statistik. Dengan pendekatan ini, dapat diperoleh informasi yang signifikan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti (Andi Ibrahim, 2019). Pendekatan kuantitatif diolah menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan temuan yang objektif dan terukur. Dalam konteks ini, peneliti menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan prosedur statistik untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti. Salah satu hal utama dalam penelitian *ex post facto* adalah tidak ada kontrol terhadap variabel yang dilibatkan. Di mana variabel-variabel tersebut dianalisis dalam keadaan yang sudah ada (Begriff, 2019). Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pengumpulan, penyusunan, dan analisis data kuantitatif yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur data, kami menggunakan instrumen berupa angket. Angket yang dipilih adalah yang berjenis tertutup di mana angket tersebut terdiri dari pernyataan yang jelas, terstruktur, konkret, dan lengkap. Orang yang memberikan jawaban hanya diminta untuk memilih jawaban sesuai alternatif yang disediakan (Sudarta, 2022). Metode dalam penelitian ini melibatkan penyebaran angket kepada mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pernyataan yang dipaparkan dalam angket menggunakan *google form*, kemudian diberikan kepada partisipan, ditambah dengan dokumen dari partisipan untuk lebih menguatkan data yang diperoleh (Nur'afifah et al., 2024).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan dengan teliti, mempertimbangkan karakteristik khusus dari mahasiswa yang telah ditetapkan oleh peneliti yang bersangkutan. Peserta yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta (Norjannah, 2024). Penetapan kriteria ini dituju agar responden yang dipilih benar-benar memiliki keterkaitan, sehingga data yang didapatkan lebih valid dan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai peristiwa yang sedang dianalisis.

Pemilihan sampel secara *purposif* merupakan metode yang mana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria spesifik (Sugiyono, 2015). *Purposive sampling* merupakan teknik non acak di mana peneliti memilih sampel yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap masalah penelitian (Lenaini, 2021). Teknik ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik khusus yang dapat memberikan jawaban mendalam dan relevan terhadap pertanyaan penelitian. Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis regresi linier ganda dengan dukungan program SPSS IBM 26 untuk merinci semua data yang terkumpul dan mengekstrak kesimpulan mengenai karakteristik populasi dari sampel yang diambil. Pada penelitian ini, kami menggunakan uji prasyarat uji reliabilitas untuk mengevaluasi data. Selain itu, analisis hasil penelitian kami melibatkan penggunaan uji F dan pengujian persamaan regresi linear ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi di berbagai jurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Ada sebanyak 55 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian terkait dengan jenis kelamin mahasiswa Program Studi Program Studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang melibatkan 55 responden, telah disajikan dalam tabel berikut untuk masing-masing Program studi, seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Islam, Tadris Matematika, Tadris Biologi, Ilmu Lingkungan, teknologi Pangan, Sains Data dan Bioteknologi. Berikut adalah tabelnya:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	17	31
2	Perempuan	38	69

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, dari 55 responden yang diteliti, mayoritas adalah perempuan sebanyak 38 orang (69%), sementara responden laki-laki berjumlah 17 orang (31%). Menurut Makmun (2004), motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, kondisi fisik, kemampuan dan lingkungan. Perspektif ini sejalan dengan pendapat dari Baron dan Byrne, yang menyatakan gender memiliki dampak tidak langsung pada pembentukan sikap dan motivasi belajar (Hoang, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hoang (2008), laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda yang kemungkinan memengaruhi motivasi belajar. Berbagai hal dapat memengaruhi semangat belajar seseorang, seperti ketertarikan terhadap pelajaran, pilihan jurusan, latar belakang keluarga, usia dan juga cara pengajaran yang diterapkan oleh dosen (Subagio et al., 2021).

Hasil Analisa Data Penelitian

Uji Reliability

Tujuan dilakukan uji reabilitas adalah untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data variabel penelitian sudah dapat dipercaya, sehingga hasilnya konsisten saat diukur ulang. Berikut adalah hasil uji reabilitas dari kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian di tabel *case processing summary*.

Tabel 2. Case Processing Summary

		N	%
	Valid	55	100,0
Cases	Excluded	0	,0
	Total	55	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 55 individu yang dijadikan sampel atau responden (N) dalam analisis. Semua jawaban telah terisi tanpa data yang kosong, sehingga tingkat validitas data mencapai 100% dengan hasil statistik reabilitas yang diperoleh seperti berikut.

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	20

Berdasarkan hasil uji statistik reabilitas yang telah dilakukan, ternyata nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,826, melebihi batas minimum yang ditetapkan sebesar 0,60 hal itu menegaskan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan atau konsisten.

Uji Regresi

Uji regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini berguna untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan dependen saling berhubungan, apakah itu secara positif dan negatif. Selain itu, analisis juga bermanfaat untuk meramalkan nilai variabel dependen jika terjadi perubahan pada variabel independen, dan hasilnya disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Coefficients Variable

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.412	5.182		2.588	.012
Lingkungan	.594	.159	.456	3.728	.000

Data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom sig nilainya berada dibawah 0,05 atau $p < 0,05$. Hasil analisis dapa penelitian dengan menggunakan program SPSS IBM 26 menunjukkan bahwa variabel pilihan responden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kemudian, dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (lingkungan kampus) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (motivasi belajar mahasiswa) secara bersama-sama di lingkungan kampus. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut

Tabel 5. Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	85.972	1	85.972	13.901	.000 ^b
Residual	327.773	53	6.184		
Total	413.745	54			

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel Anova di atas, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Sig. F sebesar 0,00 yang menandakan adanya sigifikansi pada tingkat 0,05. Terlihat bahwa variabel independen seperti musholla, tempat parkir, kebersihan kampus, fasilitas internet, interaksi antar mahasiswa, fasilitas perpustakaan, toilet, hubungan mahasiswa dengan dosen, hubungan mahasiswa dengan karyawan dan kebisingan secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi karakteristik demografis responden, uji reliabilitas instrumen penelitian, serta keterkaitan antara variabel independen dan dependen mengacu padapengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen melalui uji regresi linier berganda dan uji anova.

Hasil analisis karakteristik partisipan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat adalah perempuan (69%) dan laki-laki hanya 31%. Persentase perempuan yang lebih tinggi ini mencerminkan kenyataan bahwa program studi yang terlibat dalam penelitian ini mungkin lebih menari bagi wanita atau ada faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan mereka. Dalam penelitian sebelumnya, telah diungkapkan oleh Subagio, dkk bahwa lingkungan kampus memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika (Subagio et al., 2021) Perbedaan dalam karakteristik antara laki-laki dan perempuan dalam hal minat, kemampuan, serta respon terhadap faktor lingkungan bisa memengaruhi seberapa besar motivasi belajar yang mereka miliki. Dalam situasi ini, penting untuk dipahami lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap perbedaan motivasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen pengukuran dapat dipercaya dalam menghasilkan hasil yang konsisten (Amanda et al., 2019). Jadi, uji reliabilitas merupakan proses untuk menilai konsistensi dan keandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan guna memastikan bahwa

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang stabil dan konsisten saat digunakan kembali diwaktu yang berbeda. Melalui uji reliabilitas, didapatkan bahwa nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,826** yang menunjukkan angka yang lebih tinggi dari batas minimum yang diharapkan sebesar 0,60. Menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap konsisten dan dapat dipercaya untuk dilakukan dalam analisis selanjutnya.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Purba et al., 2021). Pemahaman mengenai hubungan antar variabel serta kemampuan membuat prediksi berdasarkan analisis regresi linear berganda sangatlah penting bagi para peneliti. Pengujian regresi linear berganda dilakukan guna melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas (lingkungan kampus) terhadap variabel terikat (motivasi belajar mahasiswa). Berdasarkan analisis regresi, disimpulkan bahwa **nilai signifikansi untuk variabel lingkungan adalah 0,000**, lebih rendah dari 0,05, menandakan bahwa lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,594 menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan kampus (misalnya kebersihan, fasilitas yang memadai, dan hubungan yang baik antar mahasiswa dan dosen).

Penemuan ini menegaskan bahwa lingkungan fisik yang baik atau buruk, memiliki pengaruh terhadap pencapaian belajar siswa. Kondisi lingkungan yang bising, tercemar, dan panas dapat mengganggu keefektifan proses belajar. Sebaliknya suasana yang tenang, bersih, sejuk, dan segar dapat membantu meningkatkan fokus saat belajar (Curahman, 2020). Temuan ini memperkuat teori bahwa kondisi lingkungan fisik berpengaruh pada prestasi belajar. Lingkungan yang bising, kotor, dan panas dapat mengganggu fokus, sementara lingkungan yang tenang, bersih, dan sejuk mendukung konsentrasi dan meningkatkan efektivitas belajar.

Hasil uji anova menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (misalnya musala, tempat parkir, kebersihan kampus, fasilitas koneksi internet, hubungan antar mahasiswa, fasilitas di perpustakaan, toilet, hubungan mahasiswa dengan dosen, hubungan mahasiswa dengan karyawan, serta kebisingan) memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Nilai **Sig. F = 0,000** menunjukkan bahwa model regresi linear yang melibatkan beberapa faktor lingkungan tersebut dapat menjelaskan variabilitas dalam motivasi belajar mahasiswa dengan baik.

Dalam pengertian lain, variabel-variabel lingkungan yang ada di kampus, baik itu terkait dengan fasilitas fisik maupun sosial, memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Misalnya fasilitas musala yang nyaman, tempat parkir yang memadai, kebersihan kampus, ketersediaan akses internet yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Tak hanya itu, kedekatan yang harmonis antara mahasiswa dengan dosen, serta hubungan yang akrab antara mahasiswa dan staf kampus, turut membantu menciptakan suasana akademik yang positif.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pihak universitas, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dalam merumuskan kebijakan yang mampu meningkatkan semangat belajar para mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa adalah salah satu faktor pendorong internal yang mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar atau proses perkuliahan, memastikan kelangsungan proses tersebut, dan memberikan arahan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Masni Harbeng, 2020). Hal ini mendorong mereka untuk aktif dalam proses perkuliahan, memastikan kelangsungan belajar, dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan akademis. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber dan berperan penting dalam meningkatkan komitmen, ketekunan, serta hasil belajar mahasiswa. Beberapa implikasi yang dapat diambil antara lain:

- a. Peningkatan kualitas fasilitas kampus: Pihak universitas dapat fokus pada peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, seperti meningkatkan kebersihan kampus, memperbaiki fasilitas internet, serta menyediakan ruang belajar yang nyaman.
- b. Meningkatkan hubungan sosial di lingkungan kampus: Program-program yang mendorong interaksi sosial di antara sesama mahasiswa dan antara mahasiswa dengan dosen dapat meningkatkan semangat belajar.

- c. Pengelolaan lingkungan belajar yang lebih baik: Mengurangi kebisingan di kampus dan menyediakan fasilitas lain yang mendukung kenyamanan mahasiswa, seperti ruang baca yang tenang dan musala yang bersih, dapat memberikan dampak positif terhadap semangat dan kualitas belajar mahasiswa.

Dorongan adalah suatu fenomena psikologis internal yang memunculkan keinginan untuk bertindak, serta berperan dalam memilih tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, baik dorongan sebagai pendorong maupun seleksi tindakan merupakan unsur penting dalam motivasi yang memengaruhi setiap aktivitas, termasuk dalam proses belajar (Hutami, 2022). Dalam proses belajar, dorongan atau motivasi ini akan menentukan sejauh mana seseorang berusaha untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi yang kuat akan mendorong individu untuk lebih giat, tekun, dan fokus dalam proses belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penentu pilihan tindakan, ketiganya bekerja sama dalam membentuk sikap terhadap perbuatan. Motivasi memegang peranan penting dalam ketahanan individu untuk tetap bertahan dan terus mengikuti seluruh proses yang dijalani, hingga akhirnya mencapai sasaran yang telah ditentukan dan memperoleh pencapaian (Nur'afifah et al., 2024). Dari semua pendapat yang disampaikan partisipan, penulis menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kampus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Lingkungan kampus yang baik secara fisik maupun sosial, sangat memengaruhi keinginan dan motivasi mahasiswa untuk belajar. Beberapa faktor lingkungan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa antara lain kebersihan kampus, fasilitas internet, fasilitas musholla, hubungan sosial antar mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan dosen serta kondisi fisik seperti tempat parkir dan kebisingan.

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat menurunkan stres dan meningkatkan kepuasan belajar. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif pada motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak kampus untuk terus meningkatkan fasilitasnya dan menciptakan suasana akademik yang menyenangkan, dengan fasilitas yang nyaman, mengurangi gangguan dan hubungan sosial yang kuat antara mahasiswa dengan dosen.

Beberapa faktor yang memengaruhi termasuk dukungan dari teman sebaya, pembelajaran kolaboratif, suasana belajar yang aktif dengan banyak interaksi sosial, serta hubungan dengan dosen. Faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan keinginan mahasiswa untuk belajar. Jika ada dukungan sosial yang baik, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mungkin mencapai hasil akademik yang lebih baik (Gian Nugra Adanta, 2022). Diharapkan upaya-upaya ini dapat meningkatkan semangat mahasiswa dan hasil belajar mereka dengan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan menyenangkan. Interaksi sosial yang terjadi di kampus sangat memengaruhi keinginan mahasiswa untuk belajar.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa, seperti jenis kelamin yang dapat memengaruhi respon mereka terhadap faktor-faktor lingkungan. Oleh karena itu, kebijakan dan intervensi yang lebih spesifik dapat dipertimbangkan untuk membuat lingkungan lebih ramah dan mendukung bagi semua mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KOTA PADANG. VIII(1)*, 179–188.

ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). *PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI*

BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII DI MA AL-ITTIHAD BELUNG PONCOKUSUMO (Vol. 9).

- Andi Ibrahim, D. (2019). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Begriff, D. (2019). *Jenis Penelitian Expo Facto*. 38–53.
- Curahman. (2020). Pengaruh Lingkungan Kampus, Motivasi Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Di Kabupaten Subang. *Prisma*, 01(4), 99–111. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/660/224>
- Gian Nugra Adanta. (2022). *Peran lingkungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Istitut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Hutami, R. S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran SKI di MTs Daarul Hikmah Cipondoh Kota Tangerang. *Repository*.
- Isman, A. (2021). *Instructional Design in Education: New Model*. TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology. tojet.net/articles/v10i1/10114.pdf
- Kabarkota.com. (2023). *Tantangan Menciptakan Sekolah Berwawasan Lingkungan datang dari Guru*. <http://www.kabarkota.com/berita-2625-tantanganmenciptakan-sekolah-berwawasan-lingkungan-datang-dariguru>.
- Koeswara. (1995). *Motivasi Teori dan Penelitian*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Masni Harbeng. (2020). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 05(01), 3.
- Misfi, L. R. (2023). *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pengantar Akutansi pada Mahasiswa Non-Reguler Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung*.
- Mofid, M., & Tyasmaning, E. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di sma sunan kalijogo jabung malang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 17–39.
- Mohammad Ali. (2021). Lingkungan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 14–41. <https://repository.uir.ac.id/4606/5/bab2.pdf>
- Muhammad, M. (2022). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- N, N. (2024). *Kesadaran hukum Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terhadap akad jasa pembuatan karya tulis ilmiah*.
- Naibaho, H., Adi, F., . V., & . S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(1), 22–26. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.5.1.22-26>
- Nur'afifah, A., Mulhendra, M., & Muslim, M. (2024). Strategi Mahasiswa Meningkatkan Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Arab pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam: Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1204–1219. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1066>
- Purba, S. D., Tarigan, J. W., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi*, 5(2), 202–208.

- Rita Mariyana, D. (2020). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. https://www.google.co.id/books/edition/Pengelolaan_Lingkungan_Belajar/sW9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Subagio, Erny Mulyani, S., & Muliadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* /, 8(2), 2021. <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim>
- Sudarta. (2022). *Pengaruh motivasi belajar dan kegiatan ekstrakurikuler siswa SMK terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani di kalangan siswa SMK Negeri 1 Cidaun Kabupaten Cianjur*. 16(1), 1-23.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Young, M. R. (2021). The Motivational Effects Of The Classroom Environment In Facilitating Self-Regulated Learning. *Journal of Marketing Education*, 25-40.